

Received: 01-07- 2024 | 15-07- 2024 | Published: 08-08- 2024

PERSPEKTIF ISLAM TERHADAP HOAKS DAN PENYEBARANNYA DI MEDIA SOSIAL

Mhd Tafsir Tambunan

Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, Indonesia

Email: Tafsirtambunan152@gmail.com

ABSTRAK

Hoaks atau berita palsu merupakan fenomena yang semakin marak terjadi di era digital, khususnya di media sosial. Dalam *Islam*, kejujuran dan integritas informasi merupakan prinsip yang harus dijunjung tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pandangan *Islam* terhadap *Hoaks* serta implikasinya bagi masyarakat Muslim, khususnya dalam konteks media sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan normatif dan sosiologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islam* secara tegas melarang penyebaran *Hoaks* karena dapat menyebabkan fitnah, permusuhan, dan kerusakan sosial. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Hujurat: 6, An-Nur 14-15 serta hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menjadi landasan utama dalam melarang penyebaran informasi yang tidak diverifikasi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong penyebaran *Hoaks* di media sosial serta memberikan rekomendasi langkah-langkah preventif berbasis nilai-nilai *Islam* untuk mengatasinya.

Kata Kunci: *Islam, Hoaks, media sosial, fitnah, Al-Qur'an*

ABSTRAK

Hoaxes or fake news is a phenomenon that is increasingly prevalent in the digital era, especially on social media. In Islam, honesty and integrity of information are principles that must be upheld. This study aims to examine the Islamic view of hoaxes and its implications for Muslim society, especially in the context of social media. The research method used is a literature study with normative and sociological approaches. The results show that Islam strictly prohibits the spread of Hoaxes because it can cause slander, hostility, and social damage. Qur'anic verses such as QS. Al-Hujurat: 6, An-Nur 14-15 as well as the Prophet Muhammad's traditions are the main basis in prohibiting the spread of unverified information. In addition, this study also identifies factors that encourage the spread of Hoaxes on social media and provides recommendations for preventive measures based on Islamic values to overcome them.

Keywords: Islam, Hoax, social media, slander, Al-Qur'an

INTRODUCTION

Kemajuan teknologi informasi telah membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Secara positif, media sosial memudahkan akses dan penyebaran informasi secara cepat dan luas. Namun, seiring dengan kemajuan tersebut, media sosial juga membawa dampak negatif yang tidak bisa diabaikan, terutama dalam hal penyebaran informasi yang belum tentu benar.

Salah satu dampak negatif yang muncul adalah semakin meningkatnya penyebaran hoaks, yaitu berita atau informasi yang tidak benar atau bohong. Penyebaran hoaks ini tidak hanya menyesatkan masyarakat, tetapi juga dapat menimbulkan keresahan dan ketidakpercayaan antarindividu. Di tengah arus informasi yang sangat cepat, tantangan untuk memilah dan memastikan kebenaran informasi menjadi semakin besar, sehingga perlunya sikap kritis dan bijak dalam mengkonsumsi informasi.

Dalam konteks ini, umat Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk bersikap bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi. Perspektif Islam sangat menekankan nilai kejujuran yang harus dijunjung tinggi oleh setiap individu. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis lebih jauh pandangan normatif dari Al-Qur'an dan hadis terhadap hoaks dan penyebarannya di media sosial. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi positif bagi kehidupan bermasyarakat, sehingga masyarakat lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan turut berkontribusi menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat dan berlandaskan nilai-nilai kebenaran.

RESEARCH METHODS

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber seperti dan skunder. Data primer di peroleh dari Al-Qur'an dan hadis, sedangkan untuk data sekunder akan di peroleh dari berbagai literature lainnya seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang dianggap oleh peneliti relevan dengan tema penelitian ini. Adapun analisisnya, dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip *Islam* terkait *Hoaks* dan relevansinya dalam kehidupan modern.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Pengertian *Islam*

Kata *Islam* berangkat dari bahasa Arab *Salima* dan *Aslama*. *Salima* memiliki arti selamat, tunduk (patuh) dan berserah. Sedangkan *Aslama* juga memiliki arti

kepada Tuhan, ketundukan, dan berserah. Maka dari itu pengikut agama *Islam* disebut sebagai seorang muslim dengan kandungan maknanya tunduk, patuh, dan berserah diri sepenuhnya kepada ajaran *Islam*. secara harfiyah *Islam* berarti selamat, sentosa, dan damai. Dari kata salima diubah bentuk menjadi bentuk *Aslama* yang artinya berserah diri. Berpijak pada arti tersebut maka kajian *Islam* mengarah beberapa hal diantaranya:¹: pertama, *Islam* mengarah pada ketundukan atau berserah diri kepada Tuhan. Tuhan merupakan satu-satunya sumber otoritas yang serba mutlak. Kedua, *Islam* mengarah pada keselamatan dunia dan akhirat. Ajaran *Islam* tidak hanya menuntut pengikutnya baik hubungannya kepada tuhannya (*Hamblumminallah*) akan tetapi *Islam* juga memerintahkan pengikutnya untuk juga baik dalam hubungan sosial sebab realitas manusia sebagai mahluk sosial yang membutuhkan manusia yang lainnya (*Hablumminannas*).

Secara terminologis arti dari Islam adalah agama wahyu yang inti dari ajarannya adalah ketauhidan atau keesaan tuhan. Islam di turunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusannya yang menjadi penutup utusan-utusan yang lain sebelumnya (*Khotamannabijyyin*) dan berlaku bagi seluruh ummat manusia, di mana pun dan kapan pun serta dalam kondisi bagaimanapun. Wahyu Allah SWT turunkan kepada Rasul-Nya agar disampaikan kepada seluruh ummat manusia. Islam bertujuan agar mendapat keridhaan Allah, dapat menjadi rahmat bagi segenap alam, dan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maka dari itu ajaran islam secara garis besar pula dapat disimpulkan berkaitan dengan akidah, syariat dan akhlak yang menjadikan sumber utamanya Kitab Suci Al-Quran dan Hadits Rosunya Muhammad Saw sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya.² Adapun menurut beberapa para pendapat yang lain tentang defenisi islam adalah sebagai berikut, pertama menurut nucholis islam adalah persaksian tiada tuhan selain allah.³ kedua menurut ahmad Abdullah almasdoosi menyebutkan adalah kaidah-kaidah hidup yang diberikan atau di turunkan kepada manusia sejak awal penciptaanya.⁴ Ketiga menurut misbahuddin jamal islam adalah ketundukan.⁵

Berangkat dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya islam merupakan ajaran agama yang menuntut dan menuntut

¹ Zalukhu Dan Butar-Butar : Islam Dan Studi Agama, Jurnal At-Tazakki: Vol. 5. No. 2 Juli-Desember 2021.

² Misbahuddin Jamal, Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an, Jurnal Al-Ulum Volume. 11, Nomor 2, 2011.h.150

³ Ardimas Zain Ns Zalukhu, Islam Dan Studi Agama, Jurnal At-Tazakki,Vol,5, No 2, 2021.H, 190

⁴ Surawardi, Pendidikan Pemahaman Islam Nusantara, Jurnal Al-Falah, Vol,21, No, 1.H.5-6

⁵ Misbahuddin Jamal, Konsep Al-Islam Dalam Al-Quran, Jurnal Al-Ulum Vol, 11,No,2, 2011.H.285

pengikutnya untuk tunduk dan patuh kepada allah swt sebagai otoritas mutlak. Sebagaimana yang di sebutkan dalam al-quran surat Al-An'am :162-163 "Katakanlah: sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan sekalian alam. Tidak ada sekutu bagiNya dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)."⁶ Selain itu islam juga menginginkan keselamatan, kesejahteraan di dunia dan akhirat untuk para pengikutnya dengan cara memberikan aturan-aturan dalam menjalani kehidupannya.

2. Pengertian Hoaks

Hoax bukan hanya terjadi pada kehidupan moderen serta produk zaman digital saat ini, flash back dalam sejarah kehidupan manusia dimulai dari Nabi Adam AS manusia pertama yang menjalani konsekuensi atas berita bohong yang bersumber dari syaitan, kala itu, Adam AS mendapatkan kabar bohong dari iblis Adam dan Hawa melanggar perintah Allah untuk tidak mendekati pohon khului, syaitan dengan segala tipu dayanya berhasil membuat Adam dan Hawa percaya dan memakan buah pohon tersebut, mereka berdua telah melanggar perintah dari Allah SWT sehingga harus terusir dari surga.⁷

Hoax merupakan upaya yang dilakukan untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya agar mempercayai sesuatu, padahal yang menciptakan berita tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Sebagai salah satu contoh misalnya seperti pemberitaan palsu dengan mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan suatu sebutan yang berbeda dengan barang dan kejadian yang sesungguhnya, dalam istilah bahasa Indonesia hoax merupakan kata serapan yang sama pengertiannya dengan berita bohong.⁸

Kata *Hoaks* merupakan kata yang sudah tidak tabu atau asing lagi ditelinga kita. Dalam bahasa Inggris, *Hoaks* berasal dari bahasa inggris. Kata tersebut di adaptasi dari kata "*Hoax*" berarti berita palsu. Maka dari itu kita dapat simpulkan bahwasanya *Hoax* adalah berita yang memuat informasi yang fakta atau peristiwanya telah diubah menjadi berita palsu ataupun suatu informasi yang fakta atau peristiwanya itu tidak pernah terjadi (berita yang di ada-adakan), sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwasanya Hoaks adalah informasi palsu. Untuk mengetahui lebih dalam tentang hoaks berikut beberapa definisi yang sampaikan oleh para ahli.⁹

Septiaji Eko Nugroho

⁶ Q.S. Al An'am: 162-163

⁷ Ratna Istriyani Dan Nur Huda Widiana, Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 36 No. 2, 2016, H. 300

⁸ Ilham Syaifulah, "Skripsi Aqidah Dan Filsafat Islam : Fenomena Hoax Dalam Pandangan Hermeneutika", Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018, H. 19

⁹ Maria Ulfa Batoebara, Buyung Solihin Hasugian), Isu Hoaks Meningkat Menjadi Potensi Kekacauan Informasi, Journal Of Information System, Computer Science And Information Technology, Vol. 4 No. 2 Desember 2023

Septiaji eko nugroho adalah Ketua Komunitas Anti Pencemaran Nama Baik Indonesia, beliau menjelaskan bahwa *Hoaks* adalah suatu informasi yang dibuat-buat dengan tujuan untuk menyembunyikan informasi sebenarnya. Selain itu, *Hoaks* adalah upaya yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab untuk memutarbalikkan kebenaran untuk menciptakan kondisi atau kebenaran yang baru. Fakta-fakta yang disajikannya merupakan informasi yang sangat meyakinkan namun tidak dapat diverifikasi.

Profesor Muhammad Alwi Dahlan

Seorang Pakar komunikasi Universitas Indonesia (UI) yang bernama Profesor Muhammad Alwi Dahlan sekaligus beliau merupakan mantan Menteri Penerangan menyampaikan pandangannya bahwasanya hoaks merupakan perbuatan yang disengaja atau lebih tepatnya direncanakan. Hoaks dilakukan bertujuan untuk memanipulasi informasi yang disengaja sehingga menimbulkan pengakuan palsu atau kesalahpahaman. Dalam berita *Hoaks* dapat dilakukan dengan cara memutarbalikan kebenaran untuk menarik perhatian, misalnya seperti pencemaran nama baik dan ujaran kebencian.¹⁰

Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat kita ketahui bahwa hoaks bukanlah permasalahan yang dapat dianggap remeh, dengan perkembangan teknologi dengan media sosial yang di suguhkannya saat ini, bukan hanya akan menjadi ancaman bagi individu-individu penggunanya, tetapi dapat juga menjadi ancaman bagi stabilitas dalam kehidupan berbangsa. Berikut beberapa aspek khidupan dan temuan pernah terjadinya berita hoaks didalamnya.¹¹

Tabel 1. Table
Temuan isu hoaks per kategori periode
Agustus 2018-31 mei 2023

Kategori	Jumlah temuan
Kesehatan	2. 287
Pemerintah	2.111
Penipuan	1.938
Politik	1.373
Internasional	681
Kejahatan	612
Kebencanaan	527
Pencemaran nama baik	473
Keagamaan	338
Mitos	227
Perdagangan	66

¹⁰ Ibid

¹¹ Kominfo.Go.Id

Pendidikan	64
Lain-lain	945
Jumlah	11.642

Adapun tujuan hoaks dilakukan untuk membuat opini, menggiringi opini publik, membentuk persepsi manusia juga untuk hufing fun yang menguji kecerdasan dan juga kecermatan pengguna internet dan media sosial. Tujuan penyebaran hoax beragam tapi pada umumnya hoax disebarluaskan sebagai bahan lelucon atau sekedar iseng, menjatuhkan pesaing (black campaign), promosi dengan penipuan. Namun ini menyebabkan banyak penerima hoax terpancing untuk segera menyebarluaskan kepada rekan sejawatnya sehingga akhirnya hoax ini dengan cepat tersebar luas. Orang lebih cenderung percaya hoax jika informasinya sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki. Secara alami perasaan positif akan timbul dalam diri seseorang jika opini atau kenyakinannya mendapat afirmasi sehingga cenderung tidak akan memperdulikan apakah informasi yang di terimanya benar dan bahkan mudah saja bagi mereka untuk menyebarluaskan kembali informasi tersebut. Hal ini dapat di perparah jika si penyebar berita hoax memiliki pengetahuan yang kurang dalam memanfaatkan internet guna mencari informasi lebih dalam atau sekedar untuk cek dan ricek fakta.¹²

Berkaitan dengan hoaks, selain dari mengetahui definisi-defenisi apa itu hoaks maka perlu juga mengetahui jenis-jenisnya. Berikut adalah beberapa jenis-jenis berita hoaks yang dapat kita ketahui.¹³:

Satire atau parodi

Satire merupakan konten yang dilakukan dengan cara menyindir atau memparodikan. Sindiran atau parodi bertujuan untuk menyindir pihak-pihak tertentu, jenis ini juga seringkali dilakukan untuk mengkritisi sesuatu. Sebagai contoh kasus yang baru-baru ini berseliweran di media sosial misalnya, Agus seorang korban penyiraman air keras yang mendapatkan donasi 1,3 M akan tetapi di anggap menggunakan uang donasi tersebut tidak sesuai dengan peruntukannya terlebih dahulu, sehingga agus melaporkan Novi yang menggalang dana donasi tersebut dengan pengacarnya Farhat Abbas, karena masyarakat maya atau pengguna media sosial menganggap Agus orang tidak tau berterimakasi maka banyak yang memparodikannya sebagai bentuk kekecewaan dan kritik terhadap nya, sehingga efek yang dialaminya semakin tertekan dan defesi yang bukan hanya secara pribadi tapi juga dengan anggota keluarganya. Terlepas dari itu semua, yang mesti difahami adalah begitu

¹² Lufhfi Maulana, “Kitab Suci Dan Hoax : Pandangan Al-Quran Dalam Menyikapi Berita Bohong, Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya”, Vol. 2, No.2, Th. 2017, H. 211

¹³ Maria Ulfa Batoebara, Buyung Solihin Hasugian), Isu Hoaks Meningkat Menjadi Potensi Kekacauan Informasi, Journal Of Information System, Computer Science And Information Technology, Vol. 4 No. 2 Desember 2023

kuatnya peranan media sosial mampu memfreming berita dan begitu berpengaruhnya satire terhadap penyampaian suatu informasi atau berita.

Misleading content (konten menyesatkan)

Yang dimaksud dengan Konten menyesatkan ini adalah suatu konten yang di buat dari menggunakan informasi yang autentik akan tetapi informasi itu akan dimodifikasi sehingga informasi dan konten tidak saling berkaitan. Dan tujuan dari konten ini adalah untuk menggiring opini public.

Konten peniruan identitas (konten imitasi)

Konten ini merupakan peniruan identitas, biasnya konten jenis ini biasanya bersumber dari informasi yang akurat. Misalnya seperti mengutip pernyataan orang-orang terkenal atau berpengaruh.

Konteks buruk (konteks buruk)

Konten ini di sebut sebagai Konteks buruk karena isi informasi yang berikan isinya buruk ataupun palsu, konten seperti ini misalnya seperti pernyataan, video, atau gambar tentang apa yang terjadi. Akan tetapi kejadian ditulis ulang dan informasinya tidak benar.

Konten yang dimanipulasi

Yang dimaksud dengan Konten yang dimanipulasi adalah suatu konten telah dimodifikasi. Konten sebelumnya diedit agar tidak sesuai lagi dengan konten aslinya. Tujuan dari konten ini dibuat adalah untuk menipu orang-orang yang membacanya. Yang sering menghadapi maslah ini adalah media-media besar. Konten yang mereka buat sebelumnya akan diedit atau disunting oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

3. Media Sosial

Untuk mengetahui pengertian media sosial berikut beberapa pendapat ahli misalnya seperti Andreas Kaplan dan Michael Haenlein menyebutkan media sosial meroakan sekelompok aplikasi dengan berbasis internet, dibangun atas dasar ideologi dan teknologi WEB 2.0 dan WEB inilah yang menjadi Platform media sosial. Philip Kotler menyebutkan media sosial adalah alat komunikasi yang memungkinkan individu dan komunitas untuk berbagi, berpartisipasi, dan berinteraksi.¹⁴ Mulawarman menyebutkan media sosial adalah asal katanya dari media dan sosial, media di artikan sebagai alat komunikasi dan sosial diartikan sebagai kenyataan sosial maka media serta perangkat lunaknya merupakan soial atau dalam makna produk dari proses sosial.¹⁵

Sedangkan Media sendiri ada dalam berbagai bentuk seperti Social Network, Forum Internet, Weblogs, Social Blogs, Micro Blogging, Wikis, Podcasts,

¹⁴ Rulli Nasrullah, Media Sosial, Bandung 2015.H.13

¹⁵ M. Anasru, Dwi Novriansyah, M.Win Afgani, Afriantoni, Media Sebagai Alat Promosi Terhadap Minat Peserta Didik, Jurnal Of Management In Islamic Education, Vol, 5, No, 4, 2024.H. 4

nerangkat dari penegrtian tersebut Kaplan dan Haenlein menyebutkan setidaknya ada enam jenis media sosial, yaitu, Proyek Kolaborasi (misalnya, wikipedia), Blog dan Microblogs (misalnya, twitter), Komunitas Konten (misalnya, youtube), Situs Jaringan Sosial (misalnya facebook, instagram), Virtual Game (misalnya world of warcraft), dan Virtual Social (misalnya, second life).¹⁶

Maka dari itu media sosial dapat di defenisikan sebagai media online yang memebrikan kemudahan-kemuadahan bagi penggunanya dalam hal komunikasi dan berbagi informasi melalui jejaring sosial. Kecepatan perkembangan media sosial saat ini tampak menggantikan peranan-peranan media massa konvensional seperti media cetak dan media-media yang lainnya dalam menyampaikan informasi. Selain dari itu perlu diketuhui juga beberapa fungsi dan karakter dari media sosial. Adapun beberapa fungsi dan karakter dari media sosial diantaranya adalah sebagai berikut.¹⁷ Media sosial dilihat dari fungsinya, Pertama berfungsi untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan berbasis internet dan teknologi web. Kedua berfungsi untuk mentransformasi praktik komunikasi One To Many menjadi praktik komunikasi Many To Man. Ketiga berfungsi mendukung keterbukaan pengetahuan dan informasi, serta Mentransformasi manusia dari pengguna atau penikmat isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Sedangkan media sosial dilihat dari karakternya adalah sebagai berikut.¹⁸

Jaringan (Network)

Media sosial merupakan infrasturktur untuk menghubungkan komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini sangat diperlukan karena komunikasi bisa terjadi jika antar komputer terhubung termasuk didalamnya perpindahan data.

Informasi (Informations)

Informasi merupakan karakter yang sangat penting dan melekat pada media sosial. Hal tersebut juga disebabkan penggunaan media sosial banyak berkreasi, merepresentasikan identitasnya, memproduksi konten, serta melakukan interaksi berdasarkan informasi yang berkembang yang diterimanya melalui media sosial.

Arsip (Archive)

Arsip termasuk dari karakter media sosial yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan di media sosial bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

¹⁶ D.P. Hidayah, F.N Vanessa, A., Fajrussalam, Media Dalam Islam Membangun Sikap Kritis Terhadap Berita Palsu Dan Propaganda, Ihsan, Jurnal Pendidikan Islam H.124-135

¹⁷ [Http://Prezi.Com/Vddmcub_-Ss_/Social-Media-Definisi-Fungsi-Karakteristik/](http://Prezi.Com/Vddmcub_-Ss_/Social-Media-Definisi-Fungsi-Karakteristik/). Diakses Pada Tanggal 9 Desember 2024

¹⁸ Ahmad Setiadi M. Kom, Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi, Jakarta, (2012), Jurnal Amik Bsi Karawang, H 3

Interaksi (Interactivity)

Media sosial dijadikan untuk mendapatkan informasi dan juga saling bertukar informasi diantara penggunanya sehingga mendorong setiap penggunanya untuk saling berinteraksi,

Simulasi sosial (Simulation Of Society)

Media sosial sebagai media tempat untuk mendapat dan berbagi informasinya sehingga membentuknya dan berlangsungnya suatu masyarakat (Society) dalam dunia Virtual (Virtual Society) yang disebut sebagai masyarakat maya. Kehidupan dalam Media sosial juga memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus tidak dapat dijumpai dalam tatanan masyarakat yang real.

4. Faktor-Faktor Dan Dampak Penyebaran Hoaks

Di atas telah dijelaskan tentang penegrtian islam, hoaks dan media sosial. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini untuk melihat Perspektif Islam Terhadap Hoaks dan Penyebarannya di Media Sosial, maka perlu juga mengetahui faktor-faktor serta dampak dari peneyebaran hoaks di media sosial. Penyebaran hoaks yang terjadi di media sosial bukanlah terjadi begitu saja, akan tetapi ada faktor yang menyebabkan hoaks itu bisa terjadi. Adapun Beberapa faktor yang mendorong penyebaran *Hoaks* di media sosial adalah meliputi.¹⁹

Kurangnya literasi digital dan agama.

Penggunaan media sosial yang sekarang sudah termasuk menjadi kebutuhan masyarakat saat ini, akan tetapi kurangnya literasi digital serta kurangnya penghayatan terhadap ajaran agama menjadikan masyarakat seringkali secara sadar maupun tidak memberikan membagikan informasi yang sudah tergolong kepada berita hoaks, yang berakibat merugikan orang lain.²⁰

Adanya kepentingan politik, ekonomi, atau pribadi.

Faktor yang kepetintingan dengan motif politik,ekonomi atau bahkan pribadi tidak dapat di pungkiri juga merupakan penyumbang besar terhadap berita hoaks. Dalam politik, sebagaimana data yang telah di sampaikan oleh kominfo di atas tercatat sebanyak 1.373 berita hoaks, dalam bidang ekonomi yang termasuk didalamnya perdagangan 66, dan untuk ranah pribadi atau yang sering di lakukan dengan cara mencemarakan nama baik orang lain dengan cara memberikan berita bohong dan fitnah tercatat 473, data tersebut di sampaikan oleh kominfo dengan rentang waktu antara tahun 2018-2023.

Kebiasaan berbagi informasi tanpa verifikasi.

Berkomunikasi, mendapat dan membagikan informasi merupakan fungsi utama yang diberikan oleh media sosial kepada setiap penggunanya, akan tetapi

¹⁹ Mi, Nasution, Sri, Dp, Analisis Faktor-Faktor Penyebaran Hoaks Di Media Sosial, Jurnal Komunikasi Digital, 2021, H 8

²⁰ Sabrina, Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks, Jurnal Komunikasi 2018, H, 18-20

ketika membagikan informasi seringkali informasi tersebut belum di verifikasi kebenarannya. Bahkan tidak jarang ditemukan saat ini banyaknya akun-akun di media sosial yang tidak menggunakan identitas asli penggunanya. Akan tetapi banyak pula pengguna media sosial mengambil informasi dan membagikannya dari akun-akun yang seperti itu.

Setelah mengetahui beberapa faktor-faktor dari penyebaran hoaks di media sosial sebagaimana disebutkan diatas, maka dampak dari penyebaran hoaks juga mesti kita pahami, tujuannya agar setiap menggunakan media sosial lebih berhati-hati dan menyajikan informasi yang memang dapat di verifikasi. Adapun beberapa diantara dampak dari penyebaran hoaks yang dilakukan di media sosial di antaranya akan terjadinya kerusakan sosial. Kerusakan sosial yang dimaksudkan adalah akan timbulnya fitnah, perpecahan antar individu atau kelompok, dan bahkan hilangnya kepercayaan masyarakat. Ketika sudah terjadinya hal-hal tersebut diatas maka akan mendatangkan ancaman bagi kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.²¹

5. Pandangan *Islam* Terhadap *Hoaks*

Islam sebagai agama Rahmatan Lil'alamin (rahmat bagi sekalian alam), memberikan petunjuk hidup bagi pengikutnya berupa al-qur'an dan hadits yang berisi tentang semua aspek kehidupan, baik itu sejarah orang-orang yang hidup terdahulu, kabar tentang masa yang akan datang, tauhid, akhlak, hukum (aturan hidup) dan yang lainnya. Islam dibawa nabi Muhammad saw. Hadir untuk menyempurnakan kitab-kitab ajaran agama yang dibawa oleh para nabi dan utusan yang sebelumnya. Dan satu-satunya agama yang di ridoi oleh allah adalah islam sebagai amana di jelaskan di dalam al-quran ali-imron ayat 19 yang Artinya "Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungan(-Nya)". Diayat al-quran yang lain juga secara tegas menyampaikan konsekuensi terhadap manusia yang memilih agama selain agama islam. Terdapat didalam al quran surat ali-imran ayat 85 yang artinya, " siapa yang mencari agama selain islam, sekali-kali agamanya tidak akan di terima darinya dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi".

Islam hadir bukan hanya untuk menjadi rahmat dan jalan keselamatan bagi para penganutnya, akan tetapi islam juga mengajarkan bahwa orang lain yang diluar keyakinannya sekalipun harus selamat dari keburukan perbuatan seorang yang menyatakan dirinya beriman. Selamata dari tangannya maupun lisannya selagi seseorang itu mengusirnya dari kediamannya dan memaksa nya keluar

²¹ Ilham Maulana Aditiya, Dini Angraini Dewi, Yayang Furi Furnama Sari, Runtuhnya Nilai-Nilai Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Bernegara Akibat Meraja Lelanya Hoaks, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 5 Nomor 3 Tahun 2021.

dari imannya kepada allah. Rosulullah Muhammad saw berwasiat kepad ali bin abi thalib Imam asya'ran menyebutkan “ dan hati-hati kamu didoakan orang yang di djolimi, karena sesungguhnya allah akan mengabulkan doanya orang yang terdjolimi (meskipun orang itu kafir) karena perkara kafir itu tetap menjadi tanggungannya”.²²

Wasiat nabi Muhammad tersebut di atas menjelaskan bahwasanya setiap yang meras dirinya beriman kepada allah swt haruslah menjaga dirinya untuk tidak berbuat buruk (zolim) terhadap orang lain yang bahkan di luar dari keyakinannya. Sebagaimana disebutkan di atas secara umum kezoliman itu dilakukan dengan tangan dan lisan seseorang, dengan tangannya seseorang melakukan kezoliman dengan menghardik dengan lisannya seseorang menzolimi dengan ghibah dan fitnah yang dalam konteks ini dapat di sebut sebagai hoaks. Hoaks pada saat belum maraknya media sosial mungkin hanya dapat dilakukan inividu antar inividu atau hanya menjangkau kelompok kecil komunitas suatu masyarakat. Akan tetapi dengan adanya media sosial penyebaran hoaks dapat menjangkau lebih banyak orang.²³

Pandangan islam terhadap berita hoaks yang dapat kita temui melalui al-quran diantaranya Ketika mendapat informasi. Ketika seseorang mendapatkan informasi dari orang lain baik secara langsung maupun melalui perantaran media sosial maka hendaknya melakukan verifikasi terhadap informasi tersebut. Menyebarluasnya dan maraknya hoaks yang ada di media sosial tidak bisa di pungkiri bahwa sebab utama nya dikarenakan tidak dilakukannya verifikasi terhadap informasi tersebut. Dengan melakukan verifikasi maka akan terhindar dari melakukan hoaks ataupun bahkan melakukan fitnah dan perilaku yang merugikan orang lain. Didalam al-quran surat Alhujurat ayat 6 dengan tegas di sebutkan yangartinya,” Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu (qr.alhujurat : 6)²⁴.”

Ayat ini menegaskan bahwa setiap informasi yang diterima harus diperiksa kebenarannya sebelum disebarluaskan. Islam begitu menegaskan tentang pemeriksaan terhadap informasi yang diterima sesuai dengan ayat di atas juga dapat kita lihat, bahwasanya informasi yang di terima itu belum di pastikan kebenarannya, selanjutnya orang yang menyampaikan tersebut tidak diketahui apakah orang jujur atau oaring tersebut pendusta yang bertujuan menyebarkan informasi untuk menjatuhkan orang lain.

²² Ayekh Abdul Wahab Bin Ahmad Bin Ali Bin Muhammad Bin Musa Asya'rani Al Anshari Asy Syaaf'i Asy Syadzili Al Mishri, Kitab Wasiyatul Mustofa

²³ Nuryansyah, Ml, Haq, Strategi Pencegahan Hoaks Dalam Perspektif Quran Dan Hadis, Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Hadis, H, 162

²⁴ Q.S.Alhujurat Ayat 6

6. Solusi Berbasis Islam untuk Mengatasi Hoaks

Solusi pertama meningkatkan literasi agama.

Meningkatkan literasi agama merupakan salah satu solusi yang dapat menjauhkan seseorang memberikan narasi hoaks, didalam ajaran agama akan diajarkan bagaimana pentingnya nilai kejujuran dan kehati-hatian dalam menyampaikan informasi, sebab apabila informasi yang disampaikan itu benar sekalipun akan tetapi ketika bisa menjatuhkan orang serta memberikan dampak buruk terhadap orang lain maka bisa jatuh kepada ghibah atau menggunjing (atau menceritai keburukan orang lain), sedangkan apabila informasi yang disampaikan salah maka dapat jatuh kedalam fitnah.²⁵

Mengenai tentang kejujuran, ghibah atau menggunjing, dan fitnah al-quran dengan tegas menyebutkan menyebutkan sebagai berikut dialam qs. Al-tawbah ayat 119 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan jadilah kalian orang-orang yang jujur”. Demikian juga pada ayat yang lain di sebutkan seperti di dalam qs. al hujurat ayat 12 dan al-baqarah ayat 191 yang artinya “Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan prasangka, karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang. Jangan pula menggunjing satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.” (qs. al hujurat: 12). "Dan bunuhlah mereka di mana kamu temui mereka, dan usirlah mereka dari mana mereka telah mengusir kamu. Dan fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Dan janganlah kamu perangi mereka di Masjidilharam, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang kafir. (qs. al-baqarah: 191).

Solusi kedua tabayyun (verifikasi)

Pengertian tabayyun Menurut Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi dalam Tafsir Al-Aisar فَتَبَيَّنُوا Fatabayyanu artinya periksalah sebelum kalian mengucapkannya atau berbuat atau mengambil keputusan. Menurut Al-Qurthubi dalam Tafsir Al-Qurthubi Hamzah dan Al-Kisa'i membaca firman Allah itu dengan فَتَبَثَّتُوا fatsabbitū diambil katanya dari at-tatsabut. Yang lain, mereka membaca firman Allah itu dengan فَتَبَيَّنُوا fatabayyanū asal katanya diambil dari at-tabyin. Menurut M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah فَتَبَيَّنُوا Fatabayyanu artinya periksalah atau telitiyah dengan sebenar-benarnya.

²⁵ Alisyahbana, Hoaks Dalam Perspektif Islam, El-Ghiroh, 2019, Vol 17, H, 123-125

Sedangkan menurut Ahmad Mushtafa Al-Maraghi dalam Tafsir Al-Maraghi *التبين at-tabayyun* berarti mencari kejelasan.²⁶

Maka dari itu dapat di ambil kesimpulan bahwasanya Tabayyun adalah menjelaskan, memahami, mencaritahu, memverifikasi, meneliti, memriksa. Tabayyun merupakan sudah menjadi kebiasaan atau tradisi dalam mengkonsumsi informasi, dengan tabayyun maka akan dapat diketahui bahwa informasi tersebut benar atau tidak dan menyampaikan informasi tersebut orang yang benar atau orang yang pasik, sebagaimana telah disebutkan diatas bahwasnya surah al-hujurat ayat 6 memerintahkan bahwa setiap informasi yang diterima maka periksalah terlebih dahulu kebenarannya sebelum menyebarakannya, sebab boleh jadi informasi yang di sebabkan tersebut mencelakai orang lain.

Adapun beberapa manfaat ketika kita menginternalisasikan sikap tabayyun dalam setiap menerima informasi adalah diantaranya sebagai berikut.²⁷

- Tidak tergesa-gesa dalam menerima berita
- Tidak ada kesalah pahaman
- Tidak saling menuduh
- Tidak ada pertumpahan darah
- Hidup rukun dan damai di dalam masyarakat.²⁸

Solusi ketiga menggunakan media sosial dengan bijak

Media sosial saat sekarang ini sudah menjadi kebutuhan yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Media sosial selain dari dampak negative juga memiliki dampak positif ketika digunakan secara bijaksana. Tidak sedikit ditemui bahwa banyak orang yang terbantu ekonominya dikarenakan menggunakan media sosial, maka dari itu bijaksana dalam menggunakan media sosial merupakan langkah penting menghilangkan terjadinya penyebaran berita hoaks di media sosial. Bijaksana juga akan menjadikan lebih berhati-hati ketika menyampaikan informasi dan lebih teliti ketika menerima informasi.²⁹

Bijaksna dalam menggunakan media sosial juga dapat menjadikan ladang amal ketika seseorang menyampaikan pesan-pesan positif berupa nasihata didalamnya. Terkait hal tersebut juga al-quran menjelaskan dalam al-quran surat al ash'r ayat1-3 yang artinya, "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan

²⁶ Abdul Rohman, Konsep Tabayyun Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik, Jurnl IAIN Ponorogo, 2020, H,16

²⁷ Nugroho, Konsep Tabayyun Untuk Menyikapi Media Sosial Dalam Perspektif Islam, Jurnal Al-Ulyya, 2023, Vol 8, H, 45-60

²⁸ Waryono Abdul Ghafur, Tafsir Sosial, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2005), Hlm. 151.

²⁹ Surani, Sari, Bijaksana Dalam Menggunakan Media Sosial, Stifa, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2021, Vol 2, H, 60-65

mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menta'ati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.

CONCLUSIONS

Hoaks merupakan ancaman serius bagi kehidupan bermasyarakat, terutama di era digital. *Islam* mengajarkan umatnya untuk menjunjung tinggi kejujuran serta setiap individu memiliki tanggung jawab untuk melakukan verifikasi dan penyaringan informasi sebelum menyebarkannya untuk menghindari penyebaran fitnah dan ghibah dalam penggunaan media sosial. Dengan menginternalisasi nilai-nilai *Islam* dan meningkatkan literasi digital, umat Muslim dapat berperan aktif dalam mencegah penyebaran *Hoaks* dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis.

REFERENCES

- [1] Zalukhu Dan Butar-Butar : Islam Dan Studi Agama, Jurnal At-Tazakki: Vol. 5. No. 2 Juli-Desember 2021.
- [2] Jamal Misbahuddin, Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an, Jurnal Al- Ulum Volume. II, Nomor 2, Desember 2011.
- [3] Q.S. Al An'am: 162-163
- [4] Maria Ulfa Batoebara, Buyung Solihin Hasugian), Isu Hoaks Meningkat Menjadi Potensi Kekacauan Informasi, Journal Of Information System, Computer Science And Information Technology, Vol. 4 No. 2 Desember 2023
- [5] Kominfo.Go.Id
- [6] D.p. hidayah, f.n vanessa, a., fajrussalam, media dalam islam membangun sikap kritis terhadap berita palsu dan propaganda, ihsan, jurnal pendidikan islam h.124-135
- [7] Http://Prezi.Com/Vddmcub_-Ss_/Social-Media-Definisi-Fungsi-Karakteristik/. Diakses Pada Tanggal 9 Desember 2024
- [8] Ahmad Setiadi M. Kom, Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi, Jakarta, (2012), Jurnal Amik Bsi Karawang,
- [9] Mi, nasution, sri, dp, analisis faktor-faktor penyebaran hoaks di media sosial, jurnal komunikasi digital, 2021
- [10] Sabrina, literasi digital dalam menangkal hoaks, jurnal komunikasi 2018
- [11] Ilham Maulana Aditiya, Dini Angraini Dewi, Yayang Furi Furnama Sari, Runtuhnya Nilai-Nilai Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Bernegera Akibat Meraja Lelanya Hoaks, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 5 Nomor 3 Tahun 2021.

- [12] Ayekh Abdul Wahab Bin Ahmad Bin Ali Bin Muhammad Bin Musa Asya'rani Al Anshari Asy Syafi'i Asy Syadzili Al Mishri, Kitab Wasiyatul Mustofa
- [13] Nuryansyah, ml, haq, strategi pencegahan hoaks dalam perspektif quran dan hadis, jurnal ilmu al-quran dan hadis
- [14] Q.s.alhujurat ayat 6
- [15] Alisyahbana, hoaks dalam perspektif islam, el-ghiroh, 2019, vol 17
- [16] Nugroho, konsep tabayyun untuk menyikapi media sosial dalam perspektif islam, jurnal al-ulya, 2023, vol 8
- [17] Abdul Ghafur Wahyono, Tafsir Sosial, Yogyakarta: Elsaq Press, 2005,
- [18] Surani, sari, bijaksana dalam menggunakan media sosial, stifa, jurnal pengabdian masyarakat, 2021, vol 2
- [19] Rohman Abdul, Konsep Tabayyun Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik, Jurnl IAIN Ponorogo, 2020
- [20] Istriyani Ratna Dan Nur Huda Widiana, Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 36 No. 2, 2016
- [21] Syaifullah Ilham, Aqidah Dan Filsafat Islam : Fenomena Hoax Dalam Pandangan Hermeneutika, Surabaya, jurnal UIN Sunan Ampel, 2018
- [22] Maulana Lutfi, Kitab Suci Dan Hoax : Pandangan Al-Quran Dalam Menyikapi Berita Bohong, Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya, Vol. 2, No.2, Th. 2017
- [23] Surawardi, Pendidikan Pemahaman Islam Nusantara, Jurnal Al-Falah, Vol,21, No, 1.
- [24] Zalukhu Ardimas Zain Ns, Islam Dan Studi Agama, Jurnal At-Tazakki, Vol,5, No 2, 2021
- [25] Jamal Misbahuddin , Konsep Al-Islam Dalam Al-Quran, Jurnal Al-Ulum Vol, 11, No,2, 2011
- [26] Nasrullah Rulli, Media Sosial, Bandung 2015.H.13
- [27] M. Anasru, Dwi Novriansyah, M.Win Afgani, Afriantoni, Media Sebagai Alat Promosi Terhadap Minat Peserta Didik, Jurnal Of Management In Islamic Education, Vol, 5, No, 4, 2024.H. 4

